

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam buku Harun Al Rasyid dan Mujtahid mengatakan bahwa “pendidikan merupakan berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pendidikan dalam pengertian ini bukan hanya sekedar Pendidikan formal, melainkan juga Pendidikan informal maupun pendidikan informal.¹

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan juga merupakan pengalaman belajar, sehingga Pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya. Pendidikan berlangsung tidak dalam batas usia tertentu, tetapi berlangsung sejak manusia itu lahir sampai mati.

Proses pengaruh lingkungan atas seseorang yang nantinya bisa menghasilkan suatu perubahan secara tetap dan terus-menerus sehingga meningkat menjadi hal yang lebih baik baik dalam kebiasaan, sikap, dan pemikiran ini merupakan pendidikan. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang paling dasar yang harus ditempuh bagi seseorang sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dalam lembaga pendidikan ada beberapa mata pelajaran wajib yang harus

¹ Harun Al Rasyid, Mujtahidin, *Buku Ajar Mata Kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bangkalan: Utm Press, 2012), 4.

dipelajari yaitu, Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Diantara semua pelajaran tentu memiliki fungsi pentingnya masing-masing salah satu yang sangat penting bagi murid ialah pelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional yang mana terbentuknya berdasarkan turunan dariragam bahasa Melayu. seiring dengan perkembangan zaman yang semakin besar bahasa pun juga ikut berkembang yang ini karena bahasa juga sebagai lingkup administrasi kolonial serta proses pembuatannya dilakukan mengenai abad ke-20.²

Kedudukannya sebagai bahasa nasional menjadikan bahasa Indonesia bahasa pengantar terutama di lingkungan pendidikan baik sekolah maupun perguruan tinggi. Di SD sangat minim penguasaan bahasa Indonesia karena sebagian guru masih menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerahnya sebagai pengantar sehingga hal ini juga bisa dijadikan patokan dalam melihat tinggi rendahnya penguasaan bahasa yang dimiliki oleh siswa atau peserta didik. padahal selain menjadi bahasa pengantar bahasa Indonesia juga menjadi mata pelajaran bagi siswa di sekolah dari tingkat Sekolah Dasar sampai Menengah Atas hal ini membuktikan bahwasanya pembelajaran Bahasa Indonesia ini sangatlah penting bagi peserta didik. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana pembinaan kesatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

² Nur Samsiyah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD Kelas Tinggi* (Magetan: Cv. Ae Media Grafika, 2016), 2.

Di Sekolah Dasar pemberian pembelajaran Bahasa Indonesia ini tentu memiliki tujuan yaitu agar siswa bisa menggambarkan konsep-konsep Bahasa Indonesia untuk memberikan kemampuan-kemampuan dasar yang nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. oleh karenanya maka guru harus bisa menciptakan suasana belajar mengajarnya yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk berpikir aktif dalam menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran di anggap ringan dan sepele. Tidak bisa disangkal bahwa siswa cenderung menganggap pelajaran Bahasa Indonesia itu membosankan, dianggap enteng, dan mengarah pada disepelkannya pelajaran tersebut. sebenarnya bahasa Indonesia ini dijadikan sebagai mata pelajaran untuk menjadikan siswa itu mampu berkembang pengetahuannya bahasanya sehingga mampu berkomunikasi dengan baik dan benar menggunakan bahasa Indonesia dalam hal ini mencakup 4 keterampilan berbahasa yaitu baik dalam membaca, menulis, berbicara dan menyimak.

Secara teknis bahasa merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang berupa udara sehingga itu memiliki arti atau makna dan dapat dipahami. Bahasa juga dapat dikatakan bahwasanya merupakan komunikasi antar anggota masyarakat yang terakhir dari lambang dan terdapat makna di dalamnya yang bisa di pahami. oleh karenanya bahasa itu terdiri dari dua aspek yaitu system (lambang) bunyi dan makna.³ Karakteristik

³ Ibid, 11.

pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya (1) setiap pembelajaran berkaitan dengan siswa (2) setiap kegiatan pembelajaran berkaitan dengan berbahasa (3) setiap kegiatan dimulai dengan kata kerja dan dapat dikembangkan dengan kreatif, dan (4) setiap pembelajaran berkaitan dengan komponen PBM dan pendekatan CBSA, keterampilan proses serta pendekatan komunikatif.⁴

Dalam berbahasa terdapat beberapa keterampilan yaitu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa ialah keterampilan dalam menulis. Mulyati menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran dalam bentuk wacana (karangan).

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berperan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Keterampilan menulis dilaksanakan dengan proses. Proses tersebut sebagai langkah untuk memperbaiki dan membenahi tulisan. Tulisan yang baik memerlukan pemikiran yang cermat baik dari segi teknik maupun isi tulisan.⁵ Adanya proses berpikir yang dapat dilakukan oleh penulis dalam dua hal, yaitu apa dan bagaimana menulis. Apa yang ditulis berkaitan dengan gagasan atau materi yang akan ditulis atau dituangkan. Bagaimana cara menulis berkaitan dengan penataan dan pengembangan gagasan.

⁴ Ibid, 12.

⁵ Effaizah Syahidan, "Keterampilan Menulis Dalam Cerita Pendek." *Keterampilan Menulis Cerpen*, 17 (Mei, 2019), 2.

Menulis juga merupakan suatu bakat yang membantu siswa selama proses belajar, selama guru menerangkan terkadang siswa mencatat apa yang tidak tertulis. Dan ketika dirumah siswa akan menyalinnya kembali agar lebih rapih dan sekaligus bisa mengulang pelajaran yang telah diajarkan dan jika ada materi yang tidak siswa mengerti, maka siswa akan bertanya kepada sesama temannya. Hal tersebut dapat membantu siswa dalam proses belajar.

Keterampilan menulis dianggap sebagai salah satu keterampilan yang memiliki kesulitan tersendiri ketika dibandingkan dengan beberapa keterampilan lainnya maka keterampilan musik ini yang paling sulit dikuasai. Heaton dalam Sri menyatakan jika memang bahwa keramba menulis ini memiliki Salah satu sifat yang sangat kompleks dimulai dari Bagaimana menyusun tata dan gaya bahasanya diperlukan juga pengetahuan yang luas terkait dengan objek-objek yang akan ditulis serta harus mampu mengkonsep dan mempertimbangkan apa yang telah ditulis.

Keterampilan menulis sudah dimasukkan dalam kurikulum sekolah dan sudah diajarkan dari tingkat pendidikan dasar. Salah satu contoh dari kegiatan menulis yaitu menulis cerita atau karangan pendek.⁶

Dalam kegiatan menulis cerita atau karangan pendek dan biasa disebut cerpen merupakan suatu kegemaran bagi siswa dan berbagai kalangan peserta didik. Menulis cerpen merupakan suatu isi dari berbagai imajinasi. Menulis cerpen di waktu-waktu tertentu atau momen-momen

⁶ Wata Listuri, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Buku Cerita Bergambar Untuk Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD*, 05 (Mei, 2019), 2.

tertentu dapat menghasilkan cerpen yang baik dengan tulisan yang rapi maka cerpen tersebut akan terlihat sempurna dan menarik bagi para pembacanya.

Cerita pendek atau sering diingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita-cerita pendek mengandalkan teknik-teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, bahasa, dan *Insight* secara luas. Cerita pendek biasanya berisi suatu kisah kehidupan manusia yang dituliskan dalam satu persoalan saja sehingga Tertulis secara singkat dan pendek. Cerita pendek sebagai bentuk fiksi sastra dapat menjadi sarana belajar dalam pendidikan SD (Sekolah Dasar). Cerita pendek khususnya karya sastra dapat menyampaikan nilai-nilai pendidikan kepada siswa.⁷

Oleh karenanya cerpen dapat dikatakan bahwasanya cerita yang singkat atau bisa dibaca dalam sekali duduk saja pelajaran cerpen ini dalam lingkup pendidikan formal yaitu sekolah dipelajari dalam pelajaran bahasa Indonesia.⁸

Bagi para pemula penulis cerpen dianggap sebagai sesuatu hal yang sangat sulit dan berat hal ini biasanya juga dialami oleh siswa SD Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek banyak siswa yang tidak tahu bagaimana akan memulai tulisan cerpen tersebut sehingga itu menjadi sulit bagi mereka menuangkan ide yang ada dalam pikirannya sehingga ketika hal itu terjadi maka siswa memerlukan waktu yang cukup lama untuk menuangkan tulisannya baik menentukan topik apa

⁷ Effaizah Syahidan, 3.

⁸ Rizka Nur Rofi'ah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar." *Manfaat Buku Cerita Bergambar Untuk Menulis Cerpen*, 06 (Agustus, 2018), 4.

yang ingin diangkat cerpen dikatakan sebuah cerita yang imajinatif atau memiliki daya khayal yang tinggi Hal ini perlu proses berpikir oleh penulisnya Dan inilah yang menjadi latar belakang permasalahan anak atau siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerpen.⁹

Perlu disadari jika menulis cerita pendek bukan hanya sebuah cerita imajinasi di luar Nalar tapi bisa berangkat dari kisah nyata bahkan hal itu bisa berangkat dari pengalaman si penulis itu sendiri. Gagasan, ide atau tema dalam membuat cerpen tidak hanya di ambil dari kisah nyata saja melainkan bisa juga di ambil dari media buku cerita. Oleh karenanya sangat dibutuhkan cara atau metode yang tepat supaya siswa itu memiliki kemampuan menulis putarnya dalam menulis cerpen. Adanya kesulitan yang dialami siswa dalam menulis cerpen yaitu dari segi waktu, guru yang kurang kreatif dalam memberikan materi, dan kurangnya media yang digunakan.¹⁰

Dengan pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi cerita pendek diharapkan guru lebih kreatif dalam merencanakan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran menulis siswa kurang tertarik sehingga dibutuhkan media yang menarik untuk pembelajaran menulis tersebut. Tidak hanya itu guru juga harus memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mampu menulis cerpen dengan baik. Pada kenyataannya kondisi yang peneliti temui menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia siswa di kelas IV khususnya menulis saat ini kurang

⁹ Nas Haryati Setyaningsih, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Dengan Model Sinetiks Yang Dikembangkan." *Keterampilan Menulis Cerpen*, 06 (Semarang, 2010), 1.

¹⁰ Ibid, 2.

memuaskan. Hal ini dikarenakan siswa dibiasakan berbicara bukan menulis sehingga timbulnya ketidaktahuan bahkan kesalahan pada proses hasil pembelajaran. yang menjadi pemicu enaknya kualitas penulisan cerpen anak disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya informasi kepada siswa terkait dengan Bagaimana menulis cerpen yang baik dan benar. hal ini juga berdampak kepada sikap siswa yaitu mengeluh ketika ada tugas membuat cerita pendek. sehingga muncullah Stigma negatif bahwa pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam membuat cerpen ini merupakan pelajaran yang sangat sulit membosankan dan menjenuhkan sehingga hal ini menjadi kan siswa sulit dalam membuat cerita pendek. Siswa masih susah menuangkan ide dalam gagasannya menulis cerpen serta sulit menyalin dari bahasa lisan ke bentuk tulisan. Berdasarkan pengamatan Hasil dari rata-rata siswa yang menulis cerpen masih cukup rendah hal ini mengakibatkan karya yang dihasilkan kurang dibacakan bahkan dipublikasikan .

Pengelolaan pembelajaran yang baik menjadi tugas dan tanggungjawab pengajar. Meskipun dalam paradigma pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah berkrembang ke pendekatan *student-centered* daripada *teacher-centered*, tetapi pelaksanaannya optimal tidak dipicu oleh cara atau strategi pengajar dalam mengelola pembelajaran. proses pengelolaan kelas dengan baik itu sangat perlu dilakukan hal ini harus dilengkapi dengan rancangan strategi serta penerapan teknik pembelajaran yang baik dan tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. dalam hal ini peran media sangat dibutuhkan untuk pengaplikasian teknik pembelajaran sesuai dengan yang telah dipilih. Adapun peran pengajar adalah sebagai

fasilitator yang membimbing pembelajaran untuk menemukan sendiri suatu konsep dan memberikan penguatan. Pentingnya peran dan kedudukan media dalam sebuah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga media pembelajaran menjadi integral dalam sebuah strategi pembelajaran Bahasa Indonesia.¹¹

Media merupakan alat bantu untuk melakukan sesuatu agar lebih mudah menyelesaikannya. Media juga merupakan suatu perantara antar dua pihak maupun lebih dalam Proses penyampaian informasi. karena dalam skripsi ini berhubungan dengan pembelajaran maka media yang dibahas adalah media pembelajaran. Media pembelajaran dalam dunia pendidikan berfungsi sebagai alat penyampai informasi dalam kegiatan belajar tersebut sehingga mampu memudahkan siswa tertarik dan mengerti terhadap pelajaran yang diberikan.

Sudjana dan Rivai mengatakan jika konsep dasar dalam media pembelajaran itu adalah alat bantu dalam mengajar yang di situ merupakan bagian dari lingkungan belajar di mana proses itu dilakukan sehingga mampu dioptimalkan oleh pengajarnya. berikut terdapat beberapa konsep dasar pembelajaran bahasa Indonesia yaitu (1) berbentuk instrumen fisik (2) alat tersebut memiliki fungsi sebagai perantara dari apa yang ingin disampaikan terkait dengan materi pembelajaran (3) dalam proses perancangan strategi maka pengajar harus mengambil peran di dalamnya (4) terdapat sumber belajar, serta (5) adanya hubungan pengajar, pembelajar, materi pembelajaran bahasa, dengan tujuan pembelajaran

¹¹ Putri Kumala Dewi. Nia Budiana, *Media Pembelajaran Bahasa* (Malang: Ub Press, 2018), 1.

bahasa. Jadi, konsep pembelajaran dalam bahasa Indonesia yang pertama harus adanya instrumen yang berbentuk fisik maupun itu hardware atau software yang dalam hal itu diambil dari sumber belajar sehingga strategi pembelajarannya yang dipakai adalah untuk menyampaikan pesan atau informasi terkait dengan materi pembelajaran sehingga terjadinya interaksi antara pendidikan dan peserta didik yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.¹²

saat dihubungkan dengan pelajaran bahasa Indonesia maka pendidik harusnya senantiasa berkeinginan untuk melakukan inovasi terkait dengan strategi bahkan penerapan teknik-teknik baru dalam mengajar dilakukan agar tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dapat terpenuhi secara baik dan efektif. karena tidak mungkin dari semua materi pembelajaran bahasa yang mencakup 4 kompetensi dasar itu bisa dicapai dengan hanya melakukan pembelajaran secara verbal saja oleh karenanya penting bagi pendidik itu menggunakan media pengajar sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.¹³

Adanya pembaruan dan perbaikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni dengan mengintegrasikan pendidikan nilai. Pengintegrasian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih diutamakan melalui pengembangan metode, media, dan sumber belajar. Untuk mngatasi beberapa persoalan dalam menulis cerpen, salah satunya yaitu menggunakan alat bantu dalam pembelajaran yang berupa media sehingga bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan kualitas belajar yang baik.

¹² Ibid, 4.

¹³ Ibid, 5.

Salah satu media yang digunakan untuk keterampilan menulis cerpen adalah media *buku cerita*. Huck dkk dalam Nugiyantoro mengemukakan bahwa buku bergambar picture books menurutnya dapat diartikan sebagai buku yang dalam penyampaian pesannya menggunakan dua cara yaitu melalui tulisan dan yang kedua dengan ilustrasi.

Mitchell dalam Nugiyantoro menjelaskan bahwa yang lebih suka memilih istilah picture storybooks yaitu buku tersebut terdiri atas teks dan gambar dan dari kedua elemen itu saling berkaitan. Dengan adanya gambar dalam cerita yang disajikan membuat pembaca khususnya siswa lebih tertarik sehingga ia akan bersungguh-sungguh dengan penuh perhatian menyimak membaca tulisan dan gambar yang telah disajikan sesuai dengan alur yang dibuat oleh penulisnya karena dengan adanya gambar-gambar tersebut merupakan salah satu daya fantasi dari cerita yang yang dibacanya melalui imajinasi dan logika.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tahap pra lapangan dengan guru SDN Banjar 1 Kecamatan Kedundung Kabupaten Sampang yaitu masih ada kendala dalam melakukan kegiatan menulis terutama menulis cerpen. Disini kebanyakan siswa masih belum bisa menulis dan membaca karena faktor lingkungannya seperti teman dan orang tua siswa yang kurang memperhatikan anaknya saat belajar dan penggunaan media yang masih kurang dalam proses belajarnya.

¹⁴ Daniel Dicky Laksitama, "*Pengertian buku cerita*", Pengertian Buku Cerita Bergambar Dan Fungsi Buku Cerita Bergambar, diakses dari <https://text-id.123dok.com/document/dy4jj2v9y-pengertian-buku-cerita-bergambar-fungsi-buku-cerita-bergambar.html>, pada tanggal 06 Januari 2021 pukul 22.56

Berkaitan dengan keterampilan menulis cerpen menggunakan media *buku cerita*, media ini sangat diperlukan untuk menjelaskan pemahaman siswa dalam membuat cerita atau karangan pendek. Penggunaan media *buku cerita* ini dilakukan sebagai pemberian motivasi kepada siswa dalam menulis cerpen melalui apa yang telah Ia amati berdasarkan buku cerita sehingga dia bisa mengolahnya kembali menjadi sebuah cerpen siswa juga bisa menuliskannya kembali pengalaman atau hal-hal yang terdapat dalam buku cerita tersebut menjadi sebuah cerita pendek.

Selain itu, media buku cerita bisa mengurangi rasa jenuh siswa dalam belajar sehingga Jika ia sudah bersemangat dalam belajar maka ia akan aktif dan proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik . Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media Buku Cerita Pada Siswa Kelas IV Di SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Sampang”.

B. Fokus Penelitian

Di bawah ini peneliti sajikan fokus penelitian yang telah diambil berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan:

1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diambil berdasarkan fokus penelitian:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.
2. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita pada siswa kelas IV SDN Banjar 1 Kecamatan Kedungdung Kabupaten Sampang.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap dari hasil yang telah diperoleh mampu dimanfaatkan terhadap pihak-pihak terkait dengan penelitian ini.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diminta agar dapat menjadikan acuan untuk mengembangkan ilmu pada media pembelajaran yang digunakan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Dengan adanya hasil dari penelitian ini maka berharap besar peneliti jika kepala sekolah terkait bisa mempertimbangkan kembali menerapkan dan kebijakan terkait dengan perbaikan pembelajaran khususnya bahasa Indonesia pada materi menulis cerita pendek.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dalam skripsi ini diharapkan menjadi alternatif bagi guru bahasa Indonesia terkait dengan pengembangan model pembelajaran khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia .

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini sebagai kegiatan mengoptimalkan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media buku cerita, dengan ini siswa akan merasa termotivasi.

d. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bisa mengetahui kesulitan-kesulitan terkait dengan penerapan pembelajaran dengan materi cerpen sehingga peneliti bisa menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengenai metode strategi dan lain sebagainya.

E. Definisi Istilah

1. Media Buku Cerita

Buku cerita merupakan buku-buku yang didalamnya berisi cerita maupun informasi peserta di dalamnya termuat gambar yang menjadi daya tarik dalam buku cerita tersebut, suatu buku dikatakan buku cerita apabila telah memenuhi unsur atau ciri dari cerita itu sendiri seperti memiliki tokoh plot dan alur.¹⁵

¹⁵Daniel Dicky Laksitama, "Pengertian buku cerita", Pengertian Buku Cerita Bergambar dan Fungsi Buku Cerita Bergambar, diakses dari <https://teks-id.123dok.com/document/dy4jj2v9y->

2. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah sebuah keterampilan seseorang dalam visualkan idenya melalui bentuk tulisan, dalam keterampilan menulis ini terdapat dua kegiatan penting yaitu melahirkan ide dan yang kedua menuangkan ide tersebut dalam bentuk tulisan.¹⁶

3. Cerita Pendek (Cerpen)

Cerpen merupakan salah satu jenis dari gaya fiksi berupa prosa yang berisi cerita yang alur ceritanya bersifat fiktif atau dibuat. Hartono dan B. Rahmanto dalam Andri Wicaksono mengemukakan bahwa sifat umum cerpen ialah pemusatan perhatian pada satu tokoh saja yang ditempatkan pada situasi sehari-hari, tetapi yang ternyata yang menentukan (perubahan dalam perspektif, kesadaran baru, keputusan yang menentukan). Tamatnya seringkali tiba-tiba dan bersifat terbuka (open ending). Dialog, impian, *flashback*, dan sebagainya, sering dipergunakan (pengaruh dari film). Bahasanya sederhana tapi sugestif.¹⁷

F. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai keterampilan menulis cerpen dengan media buku cerita telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu:

[pengertian-buku-cerita-bergambar-fungsi-buku-cerita-bergambar.html](#), pada tanggal 02 Oktober 2022 pukul 10.15

¹⁶ Sahrul Romadhon, M.Pd. “*Manajerial Keterampilan Menulisi*”. (Duta Media Publishing: Jl. Masjid Nurul Falah Lekoh Barat Bangkes Kadur Pamekasan, 2017), 2.

¹⁷ Andri Wicaksono, *Menulis Kreatif Sastra Dan Bebrerapa Model Pembelajrannya* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), 56.

1. Wata Listuri, 2019, *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut yaitu mengenai bagaimana pengaruh penggunaan media gambar seri atau buku cerita yang disertai gambar terhadap keterampilan menulis cerita pendek yang sasarannya adalah siswa SD khususnya siswa SD kelas IV.

Persamaan yang saya dilakukan dengan peneliti Wata Listuri yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita yang disertai dengan gambar pada keterampilan menulis cerpen dan sasaran yang diambil oleh peneliti tersebut sama-sama siswa SD khususnya siswa SD kelas IV.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti Wata Listuri menggunakan media gambar seri tetapi isi media tersebut sama-sama disertai dengan cerita. Sedangkan saya menggunakan media buku cerita. Adapun perbedaan yang lainnya yaitu metode yang digunakan oleh Wata Listuri yaitu metode kuantitatif. Sedangkan metode yang saya gunakan untuk penelitian adalah metode kualitatif.¹⁸

2. Aser Rumbiak, 2016, *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Negeri Bakalan Bantul*

¹⁸ Wata Listuri, "Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas III Sekolah Dasar." *Buku Cerita Bergambar Untuk Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD*, (05 Mei 2019), 3.

Terdapat persamaan atas skripsi ini dengan peneliti Aser Rumbiak yaitu sama-sama menekankan pada penggunaan media buku cerita bergambar.

Penelitian yang dilakukan Aser Rumbiak ini lebih menekankan kepada penggunaan media buku cerita bergambar dalam memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis cerpen, sedangkan peneliti menekankan kepada penerapan penggunaan media buku cerita pada keterampilan menulis cerpen.

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan peneliti Aser Rumbiak yaitu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian pra eksperimen. Sedangkan saya menggunakan pendekatan kualitatif.¹⁹

3. *Fahmi, Firda Nur, 2011, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Sswa Kelas IV Di MI Attahdzibiyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Melalui Penggunaan Gambar Berseri*

Penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut yaitu mengenai bagaimana pengaruh penggunaan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan yang sarannya adalah siswa SD khususnya siswa SD kelas IV.

Persamaan yang saya lakukan dengan peneliti Fahmi dan Firda Nur yaitu sama-sama menggunakan media buku cerita yang disertai dengan gambar pada keterampilan menulis karangan atau cerpen dan sasaran

¹⁹ Aser Rumbiak, Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas IV SD Negeri Bakalan Bantul, *Buku Cerita Bergambar Untuk Siswa SD Kelas IV*, (2016), 1.

yang diambil oleh peneliti tersebut sama-sama siswa SD khususnya siswa SD kelas IV.

Perbedaan peneliti yang saya lakukan dengan peneliti Fahmi dan Firda Nur menggunakan media gambar berseri tetapi isi medianya tersebut sama-sama disertai dengan cerita. Sedangkan saya menggunakan media buku cerita. Adapun perbedaan yang lainnya yaitu metode yang digunakan Fahmi dan Firda Nur yaitu metode PTK yang digunakan yaitu model kurt lewin. Sedangkan metode yang saya gunakan untuk penelitian adalah metode kualitatif.²⁰

²⁰ Fahmi, Farida Nur, Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa Kelas IV Di MI Attadzbiyyah Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan Melalui Penggunaan Media Gambar Berseri, *Buku Cerita Bergambar Untuk Siswa Kelas IV*, (01 April, 2011), 1.